

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tugas Akademik Mahasiswa Universitas dr. Soebandi dalam Konteks Komunikasi Ilmiah

Setyorini Dwi Agustini^{1*}, Siti Yuliana², Dewi Untari³, Mainike Silvi Rety Badian⁴

^{1,2}Bisnis Digital, Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

³Kewirausahaan, Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

⁴Teknologi Komputer, Politeknik Masamy Internasional, Banyuwangi, Indonesia

Email: ¹setyorini.dwi.agustini@gmail.com, ²sitiyuliana91@gmail.com, ³dewiuntari@uds.ac.id, ⁴mainike.silvi@polmain.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹setyorini.dwi.agustini@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa Tugas Akademik Mahasiswa Bahasa Indonesia Komunikasi Ilmiah	Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dalam tugas akademik mahasiswa Universitas dr. Soebandi serta mendeskripsikan persepsi dan kebiasaan menulis mahasiswa sebagai data pendukung. Kajian ini mengisi kesenjangan penelitian terdahulu yang kerap menempatkan naskah akademik semata-mata sebagai produk akhir terisolasi tanpa mengonfrontasikannya dengan faktor pemahaman kebahasaan pembelajar. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung survei deskriptif, penelitian menganalisis 16 tugas paragraf akademik yang dipilih secara purposif dari 40 tugas mahasiswa, serta data kuesioner dari 74 responden. Analisis linguistik mencakup tataran ejaan, sintaksis, morfologis, dan semantik. Hasil penelitian menemukan 208 kesalahan berbahasa, yang didominasi oleh kesalahan ejaan sebanyak 129 temuan (62,02%), disusul kesalahan sintaksis 52 temuan (25,00%), semantik 24 temuan (11,54%), dan morfologis 3 temuan (1,44%). Kesalahan ejaan terbanyak meliputi penulisan kata depan, spasi, kata baku, kata ulang, dan salah ketik. Sementara itu, data kuesioner mengungkap adanya diskoneksi antara persepsi pemahaman kaidah mahasiswa yang tergolong cukup baik (85,14%) dan tingginya frekuensi kesalahan teknis dalam draf tulisan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan paradoks antara kompetensi teoretis yang dirasakan mahasiswa dan performa tulisan empiris, yang menegaskan urgensi pembiasaan penyuntingan kolaboratif terstruktur dan pemanfaatan aplikasi kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi.
	Abstract
Keywords: Language Errors Academic Writing University Students Indonesian Language Scientific Communication	This study aimed to comprehensively analyze Indonesian language errors in academic assignments written by students at Universitas dr. Soebandi and to describe students' writing habits and perceptions as supporting data. This research addresses a gap in prior studies that predominantly treat student texts as isolated final products without examining the learners' perceived linguistic competence. Employing a descriptive qualitative design complemented by descriptive survey data, the study analyzed 16 purposively selected paragraph assignments from a pool of 40 tasks and surveyed 74 respondents. The linguistic investigation covered spelling, syntax, morphology, and semantics. The findings revealed 208 errors, dominated by spelling errors with 129 occurrences (62.02%), followed by syntactic errors with 52 occurrences (25.00%), semantic errors with 24 occurrences (11.54%), and morphological errors with 3 occurrences (1.44%). Spelling inaccuracies mainly involved preposition separation, spacing, nonstandard words, reduplication, and typographical errors. Meanwhile, questionnaire data indicated a disconnection between students' perceived understanding of language conventions (85.14% considered it moderately good) and the high prevalence of mechanical errors in their drafts. The novelty of this study lies in highlighting the paradox between perceived linguistic knowledge and empirical textual performance, emphasizing the need for structured peer editing and digital language tools in higher education writing instruction.

JuKSIT is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License



1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan tinggi, terutama sebagai sarana komunikasi ilmiah. Melalui bahasa Indonesia, mahasiswa menyampaikan gagasan, argumentasi, hasil pemikiran, maupun hasil penelitian dalam berbagai bentuk tugas akademik. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan menjadi bagian penting dalam menghasilkan tulisan akademik yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Namun, dalam praktik penulisan akademik, mahasiswa belum selalu mampu menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat dan konsisten [1].

Kesalahan berbahasa dalam penulisan akademik dapat muncul dalam berbagai aspek, seperti ejaan, pemilihan kata, struktur kalimat, pembentukan kata, dan ketepatan makna. Ningsih, dkk [2] menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam teks akademik masih ditemukan pada aspek ejaan, sintaksis, dan morfologis. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan akademik masih memerlukan perhatian. Sementara itu Hamdani dkk. [3] menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam karya tulis ilmiah dapat memengaruhi kejelasan penyampaian gagasan dan kualitas tulisan. Dengan demikian, kesalahan berbahasa dalam tulisan akademik penting dikaji karena ketepatan penggunaan bahasa berkaitan dengan kejelasan penyampaian informasi dan gagasan ilmiah.

Selain aspek ejaan dan struktur kalimat, penelitian mengenai kesalahan berbahasa juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang kurang tepat dapat muncul pada berbagai tataran kebahasaan. Aulia dkk. [4] menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa dapat berkaitan dengan aspek morfologis, sintaksis, dan semantik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tulisan akademik dapat mencakup berbagai tataran kebahasaan. Sementara itu, Agkris dan Simorangkir [5] menyoroti pentingnya penguasaan struktur bahasa dan ketelitian dalam penulisan karena ketidaktepatan penggunaan bahasa dapat memengaruhi kualitas sebuah tulisan.

Kesalahan berbahasa dapat berkaitan dengan berbagai kondisi dalam penggunaan bahasa. Salah satu aspek yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa adalah penguasaan kosakata dan kebiasaan membaca. Ginting [6] menunjukkan bahwa peningkatan minat membaca dapat mendukung perkembangan keterampilan berbahasa karena kegiatan membaca membantu memperluas kosakata dan memberikan pemahaman terhadap penggunaan bahasa. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa juga perlu didukung melalui pembelajaran dan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hartati dan Anwar [7] yang menunjukkan pentingnya pembinaan kemampuan berbahasa melalui proses pembelajaran dan pembiasaan.

Pengembangan keterampilan berbahasa juga dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran. Tarigan [8] menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Selain itu, Wahyuni dkk. [9] menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa atau peserta didik untuk aktif menyampaikan gagasan dapat mendukung perkembangan keterampilan berbahasa. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa perlu didukung melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa secara aktif. Dalam konteks penulisan akademik, kemampuan tersebut menjadi penting karena mahasiswa dituntut untuk menyampaikan gagasan secara tertulis dengan penggunaan bahasa yang tepat.

Dalam penulisan akademik, kesalahan berbahasa dapat memberikan dampak terhadap komunikasi ilmiah. Hamdani dkk. [3] menunjukkan bahwa kesalahan pada penggunaan bahasa dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam menyampaikan informasi. Agustin [10] juga menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dapat memengaruhi efektivitas komunikasi dan penyampaian gagasan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tulisan akademik tidak hanya berkaitan dengan ketepatan bentuk bahasa, tetapi juga dengan kejelasan komunikasi ilmiah. Namun, penelitian sebelumnya cenderung menempatkan teks akademik semata-mata sebagai produk akhir yang terisolasi tanpa mengonfirmasi persepsi dan kebiasaan menulis mahasiswa sebagai subjek pembelajar. Akibatnya, pemetaan kesalahan yang ada kerap berhenti pada inventarisasi bentuk linguistik tanpa mengungkap kesenjangan antara pemahaman teoretis mahasiswa dan performa nyata mereka dalam teks. Selain itu, kajian komparatif lintas tataran kebahasaan pada unit penalaran mikro berupa penulisan paragraf deduktif dan induktif masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian integratif yang memetakan kesalahan berbahasa secara empiris sekaligus menghubungkannya dengan pengalaman serta persepsi kebahasaan mahasiswa di Universitas dr. Soebandi.

State of the art penelitian ini terletak pada integrasi analisis korpus teks akademik dengan data persepsi kebahasaan mahasiswa untuk mengidentifikasi pola dan latar belakang ketidakkonsistenan penerapan kaidah. Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji kesalahan berbahasa pada karya tulis tertentu, tetapi umumnya hanya mengandalkan dokumen tugas secara mandiri. Penelitian ini memfokuskan kajian pada tugas akademik mahasiswa Universitas dr. Soebandi dengan mengkaji empat aspek kebahasaan (ejaan, sintaksis, morfologis, dan semantik) secara simultan pada struktur paragraf, yang selanjutnya dikonfrontasikan dengan data kuesioner mengenai pengalaman, kebiasaan, dan persepsi mahasiswa dalam penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan akademik.

Kebaruan (*novelty*) dan kontribusi penelitian ini terletak pada pengungkapan diskoneksi antara kompetensi teoretis yang dirasakan mahasiswa (*perceived competence*) dan performa kebahasaan empiris dalam tugas akademik mereka. Melalui pendekatan komplementer ini, penelitian tidak sekadar memetakan bentuk dan kecenderungan kesalahan pada tataran ejaan, sintaksis, morfologis, dan semantik, melainkan juga mengonfirmasi faktor kebiasaan menulis yang

melatarbelakangi persistensi kesalahan tersebut. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan landasan empiris yang lebih kokoh dan kontekstual dalam merancang intervensi pembelajaran bahasa serta mekanisme penyuntingan naskah ilmiah yang tepat sasaran di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan utama untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan dalam tugas akademik mahasiswa Universitas dr. Soebandi pada aspek ejaan, sintaksis, morfologis, dan semantik. Sebagai data pendukung, penelitian ini juga bertujuan memperoleh gambaran mengenai pengalaman, kebiasaan, dan persepsi mahasiswa dalam penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan akademik berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dalam penulisan akademik serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah di lingkungan pendidikan tinggi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada tugas akademik mahasiswa. Data kuesioner dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai pengalaman, kebiasaan, dan persepsi mahasiswa dalam penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan akademik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian [11], [12]. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam tugas akademik mahasiswa Universitas dr. Soebandi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 di Universitas dr. Soebandi. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam tugas akademik mahasiswa berdasarkan empat aspek, yaitu ejaan, sintaksis, morfologis, dan semantik. Selain data tugas akademik, penelitian ini menggunakan data kuesioner sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa dalam penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan tugas akademik.

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa tugas akademik mahasiswa Universitas dr. Soebandi yang dikumpulkan sebagai bagian dari kegiatan perkuliahan pada tahun 2025. Tugas tersebut berupa tulisan dalam bentuk paragraf yang disusun mahasiswa berdasarkan instruksi perkuliahan, yaitu membuat paragraf deduktif dan paragraf induktif. Dari 40 tugas yang terkumpul, sebanyak 16 tugas akademik dipilih sebagai sumber data utama dan dianalisis secara mendalam.

Pemilihan data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian data dengan fokus penelitian. Kriteria pemilihan meliputi: (1) tugas merupakan tulisan akademik mahasiswa Universitas dr. Soebandi yang dikumpulkan pada tahun 2025; (2) tugas berupa tulisan dalam bentuk paragraf sesuai dengan instruksi perkuliahan; (3) tugas memuat penggunaan bahasa yang dapat diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan aspek ejaan, sintaksis, morfologis, dan semantik; dan (4) tugas memiliki data yang memadai untuk dilakukan analisis secara mendalam. Tugas yang tidak sesuai dengan karakteristik dan fokus penelitian tidak digunakan sebagai sumber data utama. Berdasarkan pertimbangan tersebut, sebanyak 16 dari 40 tugas yang terkumpul dipilih untuk dianalisis.

Pemilihan 16 tugas akademik tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi statistik terhadap seluruh mahasiswa Universitas dr. Soebandi. Data tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk dan karakteristik kesalahan berbahasa yang muncul dalam penulisan akademik mahasiswa. Setiap tugas dianalisis secara sistematis dengan mencatat bentuk kesalahan, contoh dalam teks, bentuk perbaikan, dan jumlah temuan dalam tabel analisis.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada tahapan analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan [13], yaitu mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan ke dalam kategori tertentu, memberikan saran perbaikan, dan menjelaskan alasan perbaikannya. Dalam praktiknya, setiap tugas akademik mahasiswa ditelaah kalimat demi kalimat, lalu seluruh temuan kesalahan dicatat secara rinci ke dalam tabel analisis data. Tabel tersebut memuat kolom: nomor data (Data 1–16), kategori kesalahan (ejaan, sintaksis, morfologis, dan semantik), bentuk kesalahan spesifik, kutipan teks asli mahasiswa yang keliru, usulan bentuk perbaikan sesuai kaidah, serta frekuensi temuan pada setiap tugas.

Aspek ejaan dianalisis dengan mengacu pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V [14], khususnya terkait pemisahan kata depan (seperti di rumah, ke kantor), penulisan kata ulang berimbuhan (seperti anak-anak, sehari-hari), penulisan kata turunan berimbuhan di- (dimasukkan, diakibatkan), penggunaan huruf kapital, serta ketepatan tanda baca dan spasi. Penggunaan kata baku dan ketepatan makna leksikal mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring resmi [15]. Pada tataran sintaksis, analisis difokuskan pada keutuhan struktur kalimat (kejelasan subjek dan predikat) serta efektivitas kalimat. Pada tataran morfologis, analisis menilai ketepatan pembentukan afiksasi (seperti prefiks meN-), sedangkan pada tataran semantik, analisis menilai kelogisan proposisi makna dan redundansi kata (seperti bentuk pleonasme agar supaya dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari).

Untuk menjaga konsistensi dan keabsahan data hasil analisis, seluruh temuan dalam tabel kerja diperiksa kembali melalui mekanisme telaah sejawat (peer debriefing). Peneliti memeriksa ulang kesesuaian antara kutipan teks asli, bentuk perbaikan, dan kategori kesalahan pada ke-16 data. Selanjutnya, hasil klasifikasi tersebut didiskusikan dan diuji silang bersama rekan sejawat di bidang kebahasaan untuk menyepakati kategori temuan yang ambigu terutama dalam membedakan batas antara kalimat tidak efektif (sintaksis) dan pengulangan makna atau redundansi (semantik) sehingga kejelasan dan keandalan data analisis tetap terjaga.

a. Instrumen dan Analisis Data Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa dalam penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan tugas akademik. Penyusunan butir kuesioner didasarkan pada aspek-aspek penulisan akademik, yang mencakup frekuensi dan kendala teknis menulis, persepsi penguasaan kaidah, faktor kebiasaan atau lingkungan, serta kebutuhan pembinaan bahasa. Penentuan indikator dan redaksi pertanyaan disusun berpedoman pada kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V [14] dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [15]. Untuk menjamin kejelasan butir dan validitas isi instrumen, draf kuesioner ditelaah kembali bersama rekan sejawat (peer review) guna memastikan rumusan pertanyaan mudah dipahami, tidak bermakna ganda, dan relevan dengan fokus penelitian sebelum disebarkan kepada responden.

Kuesioner terdiri atas 15 pertanyaan substantif, di luar data identitas responden. Sebanyak 14 pertanyaan merupakan pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan merupakan pertanyaan terbuka. Kuesioner diisi oleh 74 responden mahasiswa Universitas dr. Soebandi yang sedang atau telah menempuh perkuliahan bahasa Indonesia, sehingga memiliki pengalaman langsung dalam menyusun tugas-tugas akademik tertulis. Pada pertanyaan tertutup, responden memilih satu jawaban dari pilihan yang tersedia.

Data kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan frekuensi dan persentase jawaban responden. Persentase setiap jawaban dihitung menggunakan rumus $P = (f/N) \times 100\%$, dengan P sebagai persentase, f sebagai jumlah responden yang memilih jawaban tertentu, dan N sebagai jumlah seluruh responden, yaitu 74 orang. Karena setiap responden memilih satu jawaban pada pertanyaan tertutup, jumlah frekuensi jawaban pada setiap pertanyaan adalah 74 dan jumlah persentasenya sebesar 100%, dengan kemungkinan perbedaan kecil akibat pembulatan.

Jawaban pada pertanyaan terbuka dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari jawaban responden. Jawaban tersebut digunakan untuk melengkapi gambaran mengenai saran responden terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia dalam tugas akademik. Hasil kuesioner digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan pengalaman dan persepsi responden dan tidak digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan sebab-akibat.

Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan secara daring menggunakan Google Form. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan pengumpulan data dan penggunaannya untuk kepentingan penelitian. Responden diberikan kesempatan untuk menentukan kesediaannya berpartisipasi, dan pengisian kuesioner dilakukan secara sukarela tanpa paksaan. Kuesioner mencantumkan nama responden sehingga pengisian tidak dilakukan secara anonim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam 16 tugas akademik mahasiswa Universitas dr. Soebandi. Analisis dilakukan terhadap empat aspek, yaitu ejaan, sintaksis, morfologis, dan semantik. Selain analisis terhadap tugas akademik sebagai data utama, penelitian ini juga menggunakan data kuesioner sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman, kebiasaan, dan persepsi mahasiswa dalam penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan akademik.

3.1 Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa dilakukan terhadap 16 tugas akademik mahasiswa Universitas dr. Soebandi yang dipilih dari 40 tugas yang tersedia. Analisis difokuskan pada empat kategori kesalahan, yaitu kesalahan ejaan, sintaksis, morfologis, dan semantik. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 208 kesalahan berbahasa yang terdiri atas 129 kesalahan ejaan, 52 kesalahan sintaksis, 3 kesalahan morfologis, dan 24 kesalahan semantik.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Berbahasa pada 16 Tugas Akademik

Data	Ejaan	Sintaksis	Morfologis	Semantik	Total
1	14	2	1	2	19
2	7	5	1	2	15
3	6	3	0	2	11
4	11	2	0	1	14
5	2	5	0	2	9
6	0	3	0	2	5
7	15	4	0	2	21
8	16	4	0	2	22
9	13	3	0	1	17
10	7	2	0	1	10
11	3	2	0	0	5
12	7	4	0	2	13
13	6	3	0	1	10
14	3	3	0	2	8
15	4	4	0	1	9
16	15	3	1	1	20
Total	129	52	3	24	208
Persentase	62,02%	25,00%	1,44%	11,54%	100%

Berdasarkan Tabel 1, kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 129 kesalahan atau 62,02% dari seluruh kesalahan berbahasa. Kesalahan sintaksis ditemukan sebanyak 52 kesalahan atau 25,00%, kesalahan semantik sebanyak 24 kesalahan atau 11,54%, sedangkan kesalahan morfologis merupakan jenis kesalahan yang paling sedikit ditemukan, yaitu 3 kesalahan atau 1,44%. Jika dilihat berdasarkan distribusi pada setiap data, jumlah kesalahan yang ditemukan berkisar antara 5 hingga 22 kesalahan per tugas. Jumlah kesalahan tertinggi terdapat pada Data 8, yaitu 22 kesalahan, diikuti Data 7 sebanyak 21 kesalahan dan Data 16 sebanyak 20 kesalahan. Sementara itu, jumlah kesalahan terendah ditemukan pada Data 6 dan Data 11, masing-masing sebanyak 5 kesalahan. Kesalahan ditemukan pada seluruh data yang dianalisis.

b. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan menjadi salah satu bentuk kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam tugas akademik mahasiswa. Bentuk kesalahan tersebut cukup beragam, meliputi penggunaan kata tidak baku, kesalahan penulisan kata depan, penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata ulang, penggunaan spasi, dan salah ketik.

Pada Data 1, ditemukan bentuk aktifitas yang seharusnya ditulis aktivitas, serta kesalahan penulisan angka dalam teks ilmiah, seperti 1 hari dan 2 kali yang seharusnya ditulis satu hari dan dua kali. Kesalahan penggunaan kata tidak baku juga muncul dalam beberapa data. Pada data 2 ditemukan bentuk resiko, dan pernapasan. Pada Data 3 ditemukan bentuk istimewa dan karna yang seharusnya ditulis istimewa dan karena. Selain itu, ditemukan pula kesalahan penulisan kata depan, seperti Ditengah perkembangan zaman yang diperbaiki menjadi Di tengah perkembangan zaman serta di beberapa titik menjadi di beberapa titik.

Bentuk kesalahan lain yang cukup menonjol adalah penulisan kata ulang. Pada Data 4 ditemukan bentuk paru paru, anak anak, orang orang, teman teman, dan sehari hari. Bentuk-bentuk tersebut seharusnya ditulis dengan tanda hubung, yaitu paru-paru, anak-anak, orang-orang, teman-teman, dan sehari-hari.

Kesalahan penggunaan kata depan juga kembali ditemukan pada Data 7 dan Data 8. Beberapa bentuk yang muncul adalah dirumah, dikeluarga, kekantor, dan dijalan. Bentuk tersebut diperbaiki menjadi di rumah, di keluarga, ke kantor, dan di jalan. Selain itu, terdapat sejumlah salah ketik, seperti saata, dapan, angota, berkonsentrasi, dan disimpulkan.

Kesalahan tanda baca dan penggunaan spasi juga ditemukan dalam beberapa data. Pada Data 3 terdapat bentuk modernisasi, masyarakat yang seharusnya ditulis modernisasi, masyarakat. Pada data 10 ditemukan bentuk tiba. Setelah, lezat. Kemudian, dan bersama. Malam yang menunjukkan tidak adanya spasi setelah tanda titik. Selain itu, kata Olah raga juga ditemukan beberapa kali dan diperbaiki menjadi olahraga.

Pada data 12 ditemukan bentuk di akibatkan, ditindak lanjuti, di jumpai, dan muncul lah yang seharusnya ditulis diakibatkan, ditindaklanjuti, dijumpai, dan muncul. Sementara itu, pada data 16 ditemukan cukup banyak salah ketik, antara lain *Olahrago*, *kronic*, *Firik*, dan *pungsi fognitif*.

c. Kesalahan Sintaksis

Selain kesalahan ejaan, penelitian ini juga menemukan kesalahan pada aspek sintaksis. Kesalahan sintaksis berkaitan dengan penyusunan kalimat, kejelasan struktur, kelengkapan unsur kalimat, serta penggunaan unsur bahasa yang menyebabkan kalimat menjadi kurang efektif.

Pada Data 2 ditemukan kalimat Olahraga merupakan bagian dari gaya dari hidup sehat. Kalimat tersebut tidak efektif karena terdapat penggunaan kata dari yang tidak diperlukan. Bentuk yang lebih tepat adalah Olahraga merupakan bagian dari gaya hidup sehat. Dalam data yang sama juga ditemukan kalimat Ketika kita jarang berolahraga atau malas maka akan mendapatkan dampak... yang memerlukan subjek yang lebih jelas.

Kesalahan struktur kalimat juga ditemukan pada Data 3. Kalimat Tempat-tempat wisata kuliner seperti gudeg dan kuliner khas daerah Yogyakarta lainnya yang ramai dikunjungi wisatawan belum memiliki struktur yang lengkap karena predikatnya tidak jelas. Selain itu, terdapat kalimat yang terlalu panjang sehingga perlu dipisahkan atau disusun kembali agar gagasan lebih mudah dipahami.

Pada Data 7 ditemukan beberapa bentuk kalimat yang kurang efektif. Salah satunya adalah Ketika kita melewati sarapan di pagi hari dapat merasakan lelah dan lesu. Kalimat tersebut memerlukan subjek yang lebih jelas. Selain itu, ditemukan pula struktur Ketiga pagi hari, dimulai dengan membersihkan rumah... yang perlu diperbaiki agar susunan kalimat menjadi lebih tepat.

Data 9 menunjukkan bentuk kesalahan sintaksis berupa kalimat yang tidak lengkap, yaitu Sehingga tubuh lebih tahan lama terhadap penyakit dan Sehingga organ tubuh mendapatkan oksigen... Kedua bentuk tersebut tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat yang utuh sehingga perlu dihubungkan dengan kalimat sebelumnya.

Kesalahan sintaksis juga ditemukan pada Data 12, antara lain penggunaan kalimat Dalam kurun waktu sebulan, memakan sebanyak kurang lebih 5 orang korban yang memerlukan subjek yang jelas. Selain itu, ditemukan bentuk Menyebabkan rusaknya ekosistem... yang merupakan kalimat tidak lengkap serta penggunaan kata Dan pada awal kalimat.

d. Kesalahan Morfologis

Kesalahan morfologis ditemukan dalam jumlah yang lebih terbatas dibandingkan kesalahan ejaan dan sintaksis. Kesalahan tersebut ditemukan pada beberapa data, yaitu Data 1, Data 2, dan Data 16. Pada Data 1 terdapat bentuk menyetrikan yang diperbaiki menjadi menyetrikan. Selain itu, pada Data 2 ditemukan lebih bahaya yang diperbaiki menjadi lebih berbahaya. Pada Data 16 ditemukan bentuk kengelola yang diperbaiki menjadi mengelola.

e. Kesalahan Semantik

Kesalahan semantik dalam penelitian ini berkaitan dengan ketidaktepatan makna, redundansi, dan penggunaan ungkapan yang menyebabkan gagasan menjadi kurang logis.

Pada data 2 ditemukan kalimat udara yang kita hirup tidak tahu bersih apa kotor. Bentuk tersebut menunjukkan ketidaktepatan makna karena kata tahu tidak tepat digunakan untuk menjelaskan keadaan udara. Pada Data 4 ditemukan pengulangan makna dalam bentuk Aktivitas aktivitas ini menciptakan ikatan sosial yang kuat. Pengulangan kata tersebut dapat dipadatkan agar kalimat menjadi lebih efektif.

Kesalahan makna ditemukan pada Data 7, yaitu rumah berdihi dan indah dapat hidup dengan nyaman. Kalimat tersebut tidak logis karena rumah tidak dapat melakukan tindakan hidup. Maksud kalimat perlu disusun kembali dengan menempatkan subjek yang sesuai. Dalam data yang sama juga ditemukan redundansi pada bentuk manfaat bagi tubuh dan mental kita dengan baik.

Redundansi juga ditemukan dalam beberapa data lainnya. Pada Data 9 terdapat bentuk menjaga kebiasaan minum air putih itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dipadatkan agar lebih efektif. Pada Data 12 ditemukan bentuk agar supaya dan memakan sebanyak kurang lebih yang mengandung penggunaan unsur berlebihan.

f. Hasil Kuesioner Mahasiswa

Selain analisis terhadap 16 tugas akademik, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman, kebiasaan, dan pemahaman mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan penulisan tugas akademik. Kuesioner diisi oleh 74 responden dan terdiri atas 15 pertanyaan substantif, yaitu 14 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup dianalisis menggunakan frekuensi dan persentase, sedangkan jawaban pada pertanyaan terbuka dideskripsikan secara tematik. Pengisian kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form secara sukarela setelah responden memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian dan penggunaan data yang dikumpulkan.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Mahasiswa

No.	Aspek yang Ditanyakan	Hasil Jawaban	n (%)
-----	-----------------------	---------------	-------

1	Kesulitan menulis tugas akademik menggunakan bahasa Indonesia	Sangat sering	4 (5,41)
		Kadang-kadang	24 (32,43)
		Jarang	20 (27,03)
		Tidak pernah	26 (35,14)
2	Frekuensi menulis tugas akademik dalam bahasa Indonesia	Setiap hari	20 (27,03)
		Beberapa kali dalam seminggu	27 (36,49)
		Sekali dalam seminggu	20 (27,03)
		Jarang	7 (9,46)
3	Permasalahan yang sering ditemui dalam penulisan tugas akademik	Tanda baca	21 (28,38)
		Kata tidak baku	16 (21,62)
		Struktur kalimat	16 (21,62)
		Kesalahan ejaan	13 (17,57)
		Kalimat ambigu/tidak jelas	8 (10,81)
4	Pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia	Sangat baik	8 (10,81)
		Cukup baik	63 (85,14)
		Kurang baik	3 (4,05)
5	Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa	Sangat berpengaruh	18 (24,32)
		Sedikit berpengaruh	43 (58,11)
		Tidak berpengaruh	13 (17,57)
6	Penggunaan bahasa Indonesia baku dalam kehidupan sehari-hari	Selalu menggunakan bahasa baku	4 (5,41)
		Kadang-kadang menggunakan bahasa baku	53 (71,62)
		Sering menggunakan bahasa baku	17 (22,97)
7	Tekanan waktu dalam menyelesaikan tugas	Sangat sering	4 (5,41)
		Kadang-kadang	40 (54,05)
		Jarang	15 (20,27)
		Tidak pernah	15 (20,27)
8	Pengaruh latar belakang sosial dan budaya	Sangat berpengaruh	16 (21,62)
		Cukup berpengaruh	46 (62,16)
		Tidak terlalu berpengaruh	12 (16,22)
9	Tempat menulis tugas akademik	Rumah	44 (59,46)
		Kampus	14 (18,92)
		Tempat umum	16 (21,62)
10	Penggunaan media sosial sebagai bantuan atau referensi	Sering	18 (24,32)
		Kadang-kadang	36 (48,65)
		Jarang	9 (12,16)
		Tidak pernah	11 (14,87)
11	Upaya memperbaiki kesalahan berbahasa	Membaca ulang dan memperbaiki	53 (71,62)
		Menggunakan aplikasi pemeriksa	21 (28,38)
12	Persepsi pengaruh kesalahan berbahasa terhadap nilai tugas	Sangat memengaruhi	34 (45,95)
		Cukup memengaruhi	34 (45,95)
		Sedikit memengaruhi	4 (5,41)
		Tidak memengaruhi	2 (2,70)
13	Hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan menulis	Lebih memahami kaidah bahasa Indonesia	31 (41,89)
		Latihan menulis lebih sering	18 (24,32)
		Menggunakan aplikasi/referensi bahasa	13 (17,57)
		Mendapat bimbingan dosen/tutor	12 (16,22)
14	Pentingnya penerapan bahasa Indonesia baku dalam tugas akademik	Sangat penting	46 (62,16)
		Cukup penting	26 (35,14)
		Tidak terlalu penting	1 (1,35)
		Tidak penting sama sekali	1 (1,35)
15	Saran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam tugas akademik	Memberikan jawaban/saran	37 (50,00)
		Tidak memberikan jawaban	37 (50,00)

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka cukup memahami kaidah bahasa Indonesia. Sebanyak 63 responden (85,14%) menyatakan pemahamannya terhadap kaidah bahasa Indonesia berada pada kategori cukup baik, sedangkan 8 responden (10,81%) menyatakan sangat baik dan 3 responden (4,05%) menyatakan kurang baik. Meskipun demikian, permasalahan dalam penulisan tugas akademik masih ditemukan. Permasalahan yang paling banyak dilaporkan adalah penggunaan tanda baca sebanyak 21 responden (28,38%), diikuti penggunaan kata tidak baku dan struktur kalimat, masing-masing sebanyak 16 responden (21,62%).

Dalam penggunaan bahasa Indonesia baku dalam kehidupan sehari-hari, sebanyak 53 responden (71,62%) menyatakan kadang-kadang menggunakan bahasa baku, 17 responden (22,97%) menyatakan sering, dan 4 responden (5,41%) menyatakan selalu. Terkait penggunaan media sosial, sebanyak 43 responden (58,11%) menyatakan media sosial sedikit berpengaruh terhadap penggunaan bahasa, 18 responden (24,32%) menyatakan sangat berpengaruh, dan 13 responden (17,57%) menyatakan tidak berpengaruh. Sementara itu, sebanyak 40 responden (54,05%) menyatakan kadang-kadang mengalami tekanan waktu dalam menyelesaikan tugas akademik.

Dalam upaya memperbaiki kesalahan berbahasa, sebanyak 53 responden (71,62%) menyatakan membaca ulang dan memperbaiki tulisan, sedangkan 21 responden (28,38%) menggunakan aplikasi pemeriksa. Terkait persepsi terhadap pengaruh kesalahan berbahasa terhadap nilai tugas, sebanyak 34 responden (45,95%) menyatakan sangat memengaruhi dan 34 responden (45,95%) menyatakan cukup memengaruhi. Selain itu, sebanyak 31 responden (41,89%) menyatakan bahwa peningkatan pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia merupakan hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan menulis, sedangkan 18 responden (24,32%) memilih latihan menulis lebih sering.

Pada pertanyaan mengenai pentingnya penerapan bahasa Indonesia baku dalam tugas akademik, sebanyak 46 responden (62,16%) menyatakan sangat penting dan 26 responden (35,14%) menyatakan cukup penting. Sementara itu, pada pertanyaan terbuka mengenai saran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam tugas akademik, sebanyak 37 responden (50,00%) memberikan jawaban dan 37 responden (50,00%) tidak memberikan jawaban.

g. Hasil Jawaban Terbuka

Pada pertanyaan terbuka mengenai saran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam tugas akademik, sebanyak 37 responden memberikan jawaban, sedangkan 37 responden tidak memberikan jawaban. Berdasarkan jawaban yang diberikan, ditemukan beberapa tema, yaitu pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia baku atau formal, peningkatan latihan menulis dan literasi, membaca karya ilmiah, serta pemberian bimbingan oleh dosen dalam penulisan akademik. Sebagian responden juga menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia di lingkungan kampus sudah cukup baik atau tidak memberikan saran khusus.

3.2 Pembahasan

a. Kesalahan Ejaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan merupakan kategori kesalahan yang paling dominan, yaitu 129 dari 208 kesalahan atau 62,02% dari seluruh kesalahan berbahasa. Bentuk kesalahan yang ditemukan mencakup penulisan kata baku, pemisahan kata depan, penggunaan tanda baca, penulisan kata ulang, penggunaan spasi, serta salah ketik. Dominasi kesalahan ejaan ini tidak semata-mata menunjukkan rendahnya pengetahuan mahasiswa terhadap kaidah, melainkan memperlihatkan adanya persoalan ketelitian mekanis dan minimnya pembiasaan menyunting teks sebelum dikumpulkan. Banyaknya kesalahan pada tataran ejaan terjadi karena mahasiswa kerap berfokus pada penuangan ide semata sehingga mengabaikan aspek ortografis, terlebih ketika terbiasa dengan ragam bahasa informal dalam komunikasi media sosial sehari-hari.

Temuan ini memperkuat kajian Rozani dkk. [16] dan Maulida [17] yang mengidentifikasi ejaan sebagai ranah kesalahan paling lazim dalam tulisan mahasiswa. Namun, perbedaan kontekstual penelitian ini terletak pada keterkaitannya dengan persepsi mahasiswa. Data kuesioner mencatat bahwa tanda baca dan ejaan memang diakui sebagai kesulitan utama oleh mahasiswa, dengan persentase pemilihan tanda baca mencapai 28,38%. Kendati sebagian besar responden menyatakan pemahaman kaidah mereka cukup baik, fakta empiris pada teks menunjukkan bahwa pengetahuan tersebut belum terkonversi menjadi ketelitian praktis. Kondisi ini menandakan bahwa penguasaan kaidah ejaan tidak cukup disampaikan secara deklaratif di ruang kelas, tetapi menuntut intervensi berbasis latihan penyuntingan berkala.

b. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis merupakan jenis kesalahan kedua terbanyak dengan 52 temuan (25,00%). Kesalahan pada tataran ini mencakup kalimat tanpa subjek yang jelas, anak kalimat yang berdiri sendiri akibat peletakan konjungsi subordinatif di awal kalimat (seperti penggunaan kata sehingga), kalimat rancu, serta penggunaan kata yang tidak efektif. Munculnya pola kesalahan ini didorong oleh kecenderungan mahasiswa mentransfer struktur lisan ke dalam teks tertulis. Mahasiswa sering kali menyusun kalimat mengikuti arus tuturan lisan yang cair dan mengandalkan konteks tuturan,

padahal penulisan akademik menuntut kalimat mandiri yang memiliki kejelasan gramatikal minimal berupa subjek dan predikat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nababan dkk. [18] serta Palupi[19] yang melaporkan lemahnya struktur kalimat, koherensi, dan keefektifan klausa dalam karya ilmiah mahasiswa. Implikasi ilmiah dari dominannya kesalahan sintaksis ini adalah terganggunya alur logika penalaran ilmiah. Kalimat yang tidak utuh atau rancu memaksa pembaca melakukan penafsiran tambahan, yang berisiko menimbulkan distorsi informasi dalam komunikasi ilmiah. Oleh karena itu, latihan penyusunan kalimat efektif dengan membedah fungsi-fungsi sintaktis (S-P-O-K) menjadi kebutuhan mendesak dalam penulisan tugas akademik.

c. Kesalahan Morfologis

Kesalahan morfologis merupakan kategori dengan frekuensi terendah dalam penelitian ini, yaitu hanya 3 temuan (1,44%). Kesalahan yang teridentifikasi berupa ketidaktepatan pembentukan kata berimbuhan, seperti bentukan menyetrikan dan kengelola. Rendahnya kesalahan pada aspek ini sejalan dengan temuan Rozani dkk. [16] dan Maulida [17] yang menunjukkan bahwa mahasiswa jenjang sarjana pada umumnya telah menguasai proses morfologis dasar dalam bahasa Indonesia secara intuitif. Kesalahan morfologis yang muncul lebih dipengaruhi oleh ketidaktelitian fonetis saat mengetik atau interferensi ragam percakapan, dan bukan disebabkan oleh kegagalan memahami proses pembentukan kata secara fundamental.

d. Kesalahan Semantik

Kesalahan semantik teridentifikasi sebanyak 24 temuan (11,54%). Persoalan pada aspek ini berakar pada ketidaktepatan pemilihan padanan leksikal, ketidaklogisan proposisi kalimat (seperti kalimat rumah bersih dan indah dapat hidup dengan nyaman), serta redundansi bentuk (seperti agar supaya dan memakan sebanyak kurang lebih). Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan menyusun kalimat yang tampak benar secara sintaksis belum tentu menghasilkan jalinan gagasan yang logis dan proporsional. Redundansi leksikal ini umumnya lahir dari persepsi keliru bahwa penggunaan banyak kata penegas akan memperkuat bobot tulisan ilmiah, padahal karakter utama komunikasi ilmiah justru bertumpu pada kehematan kata dan ketepatan makna kontekstual.

e. Keterkaitan Hasil Analisis Tugas dan Kuesioner

Integrasi data analisis dokumen dan kuesioner menegaskan adanya kesenjangan nyata antara persepsi kompetensi dan performa tulisan. Sebanyak 85,14% responden mengklaim pemahaman kaidah mereka berada pada kategori cukup baik, dan 62,16% responden menganggap penerapan bahasa baku dalam tugas akademik sangat penting. Meskipun demikian, tingginya jumlah kesalahan ejaan dan sintaksis yang ditemukan pada 16 tugas membuktikan bahwa kesadaran positif tersebut tidak diimbangi oleh mekanisme kontrol mutu tulisan yang memadai. Kuesioner ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan sebab-akibat secara kuantitatif, melainkan memvalidasi secara kualitatif bahwa mahasiswa memang membutuhkan bimbingan teknis dan latihan aplikatif yang terarah.

f. Implikasi terhadap Pengembangan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Ilmiah

Temuan penelitian ini menghasilkan implikasi praktis berupa perlunya reformulasi strategi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Pola kesalahan yang sangat terkonsentrasi pada aspek ejaan dan struktur kalimat mengindikasikan bahwa metode perkuliahan yang menitikberatkan teori tata bahasa normatif perlu diubah menjadi pembelajaran berbasis intervensi aktif. Secara konkret, pengajar dapat menerapkan strategi penyuntingan kolaboratif (collaborative peer editing), di mana draf tulisan mahasiswa ditelaah silang menggunakan panduan rubrik terstandar. Selain itu, mahasiswa perlu dilatih memanfaatkan aplikasi pemeriksa bahasa daring secara mandiri sebelum tugas dikumpulkan, agar proses koreksi mekanis ejaan dapat diselesaikan sebelum masuk ke tahap evaluasi substansi tulisan.

g. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, korpus teks yang dianalisis dibatasi pada 16 tugas akademik berupa unit paragraf deduktif dan induktif yang dipilih secara purposif, sehingga temuan ini tidak ditujukan untuk melakukan generalisasi statistik terhadap performa seluruh mahasiswa maupun genre teks ilmiah yang lebih kompleks seperti skripsi dan artikel jurnal. Kedua, data kuesioner yang melibatkan 74 responden berfungsi sebagai instrumen pendukung untuk memotret persepsi, bukan instrumen uji hubungan kausalitas. Ketiga, validasi pengodean kesalahan dilakukan melalui telaah sejawat kualitatif (peer debriefing) tanpa pengukuran indeks reliabilitas inter-rater secara statistik kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas korpus teks pada naskah ilmiah utuh, memperbesar sampel responden lintas fakultas, serta menerapkan uji statistik inter-rater reliability untuk memperkaya kajian kesalahan berbahasa dalam komunikasi ilmiah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tugas akademik mahasiswa masih terkonsentrasi kuat pada tataran mekanis dan struktural, dengan kesalahan ejaan sebagai ranah paling dominan, disusul oleh kesalahan sintaksis, semantik, dan morfologis. Pola ini menunjukkan bahwa kesulitan utama mahasiswa dalam penulisan akademik bukan terletak pada pemahaman konsep morfologis dasar, melainkan pada ketelitian penerapan konvensi ejaan formal serta kemampuan merangkai penalaran ilmiah ke dalam struktur kalimat yang utuh dan efektif.

Secara komplementer, data kuesioner menegaskan adanya paradoks kebahasaan di kalangan mahasiswa. Tingginya rasa percaya diri terhadap pemahaman kaidah bahasa Indonesia ternyata tidak berbanding lurus dengan performa tekstual yang dihasilkan. Kondisi ini membuktikan bahwa penguasaan kaidah normatif secara teoretis belum terinternalisasi menjadi keterampilan praktis dalam proses produksi tulisan ilmiah.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada pembuktian empiris mengenai pentingnya mengintegrasikan evaluasi teks dengan pemetaan persepsi pembelajar untuk mengidentifikasi akar persistensi kesalahan berbahasa. Temuan ini memberikan landasan operasional bagi institusi pendidikan tinggi untuk mereorientasi pengajaran bahasa Indonesia, yaitu dari pembelajaran tata bahasa yang bersifat teoritis menjadi intervensi aplikatif berbasis penyuntingan kolaboratif (peer editing) dan pemanfaatan perangkat teknologi kebahasaan secara terarah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)

Dalam penyusunan naskah ini, penulis menggunakan ChatGPT (OpenAI) sebagai alat bantu untuk penyuntingan bahasa, perbaikan tata bahasa, dan peningkatan kejelasan kalimat. Penggunaan ChatGPT dilakukan pada tahap penyuntingan dan revisi naskah. AI tidak digunakan untuk menghasilkan atau memanipulasi data penelitian, melakukan analisis penelitian, maupun menentukan hasil dan kesimpulan penelitian. Seluruh keluaran AI diperiksa, diverifikasi, dan diedit kembali oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas, dan seluruh isi akhir naskah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas dr. Soebandi atas dukungan pendanaan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dukungan tersebut telah membantu proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

REFERENCES

- [1] A. F. B. Barus, A. T. A. Pasaribu, and L. Tansliova, "Tantangan dan Solusi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Efektif Dalam Diskusi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mahasiswa Milenial," *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, vol. 2, no. 2, pp. 162–171, 2024.
- [2] C. R. Ningsih, K. Pardede, Y. T. C. Malau, and E. P. Wuriyani, "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Teks Akademik: Studi Linguistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, vol. 2, no. 1, pp. 169–173, 2025.
- [3] A. F. Hamdani, M. R. Chesio, M. R. F. Handoko, D. A. Nainggolan, and H. Chairunisa, "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA KARYA TULIS ILMIAH," *IdeBahasa*, vol. 6, no. 2, pp. 288–296, 2024.
- [4] C. Aulia, E. Simaremare, M. A. Kautsar, and R. F. Lumbangaol, "Analisis Terhadap Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Artikel Yang Membahas Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Memanfaatkan Media Gambar Peristiwa," vol. 6, no. 3, pp. 105–111, 2025.
- [5] M. Agkris and S. B. T. Simorangkir, "Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, vol. 4, no. 2, pp. 540–549, 2023, doi: 10.56667/dejournal.v4i2.1086.
- [6] A. Ginting, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Dengan Menumbuhkan Minat Membaca Melalui Pemodelan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 060886 Medan," *Keguruan*, vol. 10, no. 1, pp. 9–19, 2022.
- [7] S. Hartati and K. Anwar, "Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Berbahasa Indonesia di MIN 3 Gunungkidul," *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, vol. 3, no. 1, pp. 23–34, 2023.
- [8] S. Tarigan, "Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, vol. 2, no. 1, pp. 148–157, 2021.

- [9] A. P. Wahyuni, A. R. A. Purba, and H. F. Rangkuti, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan," *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, vol. 2, no. 2, pp. 70–79, 2023.
- [10] F. Agustin, T. Y. Purba, S. B. F. Ujung, and M. Surip, "DAMPAK KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA TERHADAP MAHASISWA DAN KESEJAHTERAAN LINGKUNGAN PERKULIAHAN," *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, vol. 7, no. 2, pp. 1–7, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107>
- [11] J. W. Creswell, "Research design-qualitative, quantitative, and mixed methods approaches," *SAGE*, California, 2009.
- [12] A. Rachman, (Cand)E. Yochanan, A. I. Samanlangi, and H. Purnomo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2016.
- [13] H. G. Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1986.
- [14] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Accessed: Jul. 01, 2026. [Online]. Available: <https://ejaan.kemendikdasmen.go.id>
- [15] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Accessed: Sep. 23, 2026. [Online]. Available: <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/Beranda>
- [16] M. Rozani, A. Asista, and L. Hartati, "Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Universitas Bangka Belitung: Studi Kasus Makalah Mahasiswa," *Jurnal Bindo Sastra*, vol. 8, no. 1, pp. 36–46, 2024.
- [17] U. Maulida, "Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 24–34, 2021.
- [18] E. B. Nababan, D. Kusuma, T. Rizkina, and A. Sastromihardjo, "Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Artikel Jurnal Ilmiah Mahasiswa [Analysis Of Syntax Errors In Student Scientific Journal Articles]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, vol. 21, no. 1, pp. 51–68, 2025.
- [19] M. T. Palupi, "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Argumentasi Mahasiswa Peserta Perkuliahan MKU Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Yogyakarta," *Jurnal Skripta*, vol. 1, no. 1, 2015.